

Disubmit 2 Desember 2020
Diterima 11 Desember 2020

PEMANFAATAN FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA (FKTP) OLEH PESERTA BPJS KESEHATAN DI KOTA DENPASAR

UTILIZATION OF FIRST LEVEL HEALTH FACILITIES BY SOCIAL SECURITY ADMINISTRATOR FOR HEALTH PARTISIPANS IN DENPASAR CITY

Ketut Novia Arini¹, Ni Made Rai Widiastuti²

¹⁻²Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kartini Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pemanfaatan FKTP oleh peserta BPJS Kesehatan se-Kota Denpasar di era BPJS 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 10 Puskesmas dan 10 Klinik Pratama di Kota Denpasar dengan total sampel sebanyak 1.000 responden. Data dikumpulkan dari rekam medis pasien (data sekunder) dan dianalisis secara univariat. Hasil dari penelitian ini sebanyak 50.4% peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 29.8% berada pada rentang umur 26-45 Tahun, sebanyak 83.7% dengan status kepesertaan Non Penerima Bantuan Iuran (PBI), sebanyak 28% rata-rata tiga kali dalam setahun pasien berkunjung ke FKTP, dan sebanyak 91.3% pasien berkunjung ke FKTP dengan keluhan penyakit akut. Diharapkan peserta BPJS Kesehatan dapat aktif berperan serta untuk meningkatkan upaya preventif yang salah satunya adalah dengan menerapkan gaya hidup sehat guna mencegah timbulnya penyakit baik yang bersifat akut maupun yang bersifat kronis.

Kata Kunci: Peserta BPJS Kesehatan, Kota Denpasar

ABSTRACT

The objective of this research is to understand the utilization of primary health facilities in Denpasar throughout 2017 in general. The method used in this research was cross-sectional descriptive. This research involved 10 Public Health Centers (hereafter Puskesmas) and 10 Prime Clinics in Denpasar with total sample of 1000 respondents. Data was collected from medical record of patients (secondary data) and was analyzed univariately. The result of this research shows 50.4% of BPJS on Health's members in Denpasar are male, 29.8% of respondents are in the age range of 26-45 years old, 83.7% hold non-fee recipients (PBI) membership status, as much as 28% of the respondents visit FKTP three times annually on average, and 91.3% patients visit FKTP with acute disease. It is hoped that members of BPJS on

Health could actively play their role to increase the preventive effort by implementing healthy lifestyle to prevent any acute of chronic diseases.

Keywords: *Participant of Social Security Administrator for Health, Denpasar City*

Alamat Korespondensi : Jl. Piranha No. 2, Sesetan, Denpasar Selatan, Pedungan, Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali 80223
Email : noviaarini85@yahoo.com

PENDAHULUAN

Merujuk kepada Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 28H Ayat 3 yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”, serta pernyataan Pasal 34 Ayat 2 yakni “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”, maka dibentuklah suatu sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

JKN yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) telah diluncurkan sejak 1 Januari 2014. Hingga tanggal 1 April 2018, peserta JKN di Indonesia sebanyak 195.170.283 jiwa, sedangkan di Provinsi Bali terdapat 4,48 juta jiwa peserta JKN. Provinsi Bali memiliki sembilan Kabupaten/Kota yang salah satunya adalah Kota Denpasar. Sebanyak 1.443.666 jiwa penduduk di Denpasar telah bergabung menjadi peserta JKN. Untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan yang optimal, di seluruh Indonesia BPJS Kesehatan telah menyediakan FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) diantaranya 6.808 Puskesmas, 4.902 dokter praktek perorangan, 2.139 rumah sakit, 1.194 dokter gigi, dan 655 Klinik Utama, sedangkan untuk di Provinsi Bali, tersebar FKTP di 120 Puskesmas, 266 dokter umum, 55 Klinik Pratama, 80 dokter gigi, 15 fasilitas kesehatan milik TNI, dan 12 fasilitas kesehatan milik Polri. Kota Denpasar memiliki 315 FKTP yang terdiri dari 44 Puskesmas, 158 dokter praktek perorangan, 52 dokter gigi, 49 Klinik Pratama, tujuh klinik TNI dan lima klinik Polri.

Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, utamanya faktor lingkungan dan perilaku. Seiring berjalannya waktu, saat ini beban penyakit di Indonesia didominasi oleh penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif yang sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku. Saat ini, penyakit degeneratif menduduki peringkat pertama beban penyakit di Indonesia yaitu sebesar 58%, dilanjutkan dengan penyakit menular yaitu 33% dan cedera sebanyak 9% (Moeloek, 2015).

Penerapan program Indonesia sehat saat ini terdapat tiga pilar, yaitu pilar pertama dengan penerapan Paradigma Sehat yang didalamnya mengandung upaya kesehatan dalam promotif dan preventif sebagai pilar utama, yang didalamnya mencakup upaya pemberdayaan masyarakat agar mampu menjaga kesehatannya dengan berperilaku hidup sehat. Pilar kedua yaitu Penguatan Pelayanan Kesehatan, diantaranya dengan peningkatan akses terutama pada FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama), optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan

yang diberikan. Pilar ketiga yaitu Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional, dengan sistem pembiayaan kesehatan dengan menggunakan azas gotong royong (Moeloeck, 2015).

Penerapan paradigma sehat sebagai pilar pertama dan utama diharapkan masyarakat dapat memandang dan berpikir dengan model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik. Dalam pengembangan paradigma sehat, upaya yang dilakukan lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan, bukan hanya penyembuhan orang sakit atau pemulihan kesehatan saja, namun bagaimana menjadikan orang tersebut tetap dalam kondisi sehat. Sasaran perubahan dalam paradigma sehat adalah masyarakat harus merasa bahwa kesehatan adalah harta berharga yang harus dijaga (Moeloeck, 2015).

Kepesertaan JKN dibedakan menjadi dua jenis yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan bukan PBI. Untuk peserta PBI, iuran dibayarkan oleh pemerintah, sedangkan peserta bukan PBI, wajib membayar iuran yang besarnya tergantung dari tingkatan kelas perawatan yang dipilih. Besaran iuran yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp 80.000,- (Delapan Puluh Ribu Rupiah) untuk mendapatkan pelayanan di ruang perawatan Kelas I; Rp 51.000,- (Lima Puluh Satu Ribu Rupiah) untuk mendapatkan pelayanan di ruang perawatan Kelas II; Rp 25.500,- (Dua Puluh Lima Ribu Lima Ratus Rupiah) untuk mendapatkan pelayanan di ruang perawatan Kelas III (BPJS Kesehatan, 2014).

Hasil wawancara secara informal kepada beberapa peserta BPJS yang peneliti temui, dengan adanya kewajiban untuk membayar iuran setiap bulannya selama seumur hidup, maka tidak menutup kemungkinan masyarakat menganggap bahwa mereka akan menanggung kerugian yang cukup besar jika hak mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan tidak digunakan. Selain itu, kemungkinan akan terjadi pergeseran terhadap paradigma sehat di masyarakat dengan menganggap bahwa kesehatan itu adalah hal yang murah, karena saat ini pelayanan kesehatan dapat diakses dengan mudah dan murah. Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Taufiqul et al. (2017) mengenai pemanfaatan FKTP berdasarkan jenis kepesertaan peserta BPJS Kesehatan di Medan. Selama ini juga belum ditemukan penelitian mengenai gambaran pemanfaatan FKTP oleh peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar dengan meneliti variabel jenis penyakit yang diderita oleh peserta BPJS Kesehatan yang datang untuk memanfaatkan FKTP. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimanakah pemanfaatan fasilitas kesehatan tingkat pertama oleh peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik yang diteliti. Cara pendekatan terhadap objek penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional*, dimana pengumpulan data dengan data sekunder dengan melihat catatan rekam medis responden.

Penelitian ini dilaksanakan di 20 (dua puluh) Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Kota Denpasar pada bulan Juli s/d November 2018. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh peserta BPJS

Kesehatan yang datang berobat ke 20 FKTP yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien datang berobat dari tanggal satu Januari 2017 s/d 31 Desember 2017 dan kriteria eksklusi yaitu dokumentasi tidak lengkap.

Sampel yang diikutsertakan dalam penelitian ini akan menggunakan tehnik *simple random sampling* dengan mengundi secara acak 10 Puskesmas dari 11 Puskesmas dan 10 Klinik Pratama dari 49 Klinik Pratama. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia secara komputerisasi pada masing-masing FKTP terpilih, dengan cara mewawancarai petugas rekam medis di masing-masing FKTP terpilih. Setiap FKTP diambil sample sebanyak 50 responden sehingga total sample dalam penelitian ini adalah 1000 sampel. Adapun hal-hal yang di dokumentasikan adalah data karakteristik pasien, status kepesertaan, frekuensi kunjungan, dan jenis penyakit yang diderita. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil dokumentasi. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk distribusi dan frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diantaranya karakteristik peserta BPJS Kesehatan meliputi jenis kelamin dan umur peserta, status kepesertaan peserta BPJS Kesehatan, frekuensi kunjungan peserta BPJS Kesehatan dalam satu tahun periode 1 Januari 2017 s/d 31 Desember 2017, dan jenis penyakit yang diderita oleh peserta BPJS Kesehatan yang dikelompokkan menjadi dua yaitu penyakit yang tergolong akut dan kronis.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	504	50,4
2	Perempuan	496	49,6
	Total	1000	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hampir seimbang antara kunjungan laki-laki dengan perempuan yaitu sebanyak 50.4% peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar berjenis kelamin laki-laki dan 49.6% peserta BPJS Kesehatan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar

No	Rentang Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-5 tahun	84	8,4
2	6-11 tahun	82	8,2
3	12-25 tahun	158	15,8
4	26-45 tahun	298	29,8
5	46-65 tahun	285	28,5
6	≥ 65 tahun	93	9,3
	Total	1000	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 29,8% adalah usia 26-45 tahun dikuti terbanyak kedua yaitu 28,5% dengan usia 46-65 tahun, dan terbanyak ke tiga yaitu 15,8% dengan usia 12-25 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Kepesertaan Peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar

No	Status Kepesertaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PBI	163	16.3
2	Non PBI	837	83.7
	Total	1000	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 83,7% status kepesertaan responden BPJS yang datang ke FKTP adalah Non PBI dan sebagian kecil yaitu 16,3% dengan status kepesertaan PBI.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan Peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar

No	Jumlah Kunjungan (1 Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 kali	283	28.3
2	2-3 kali	281	28.1
3	4-6 kali	172	17.2
4	7-9 kali	82	8.2
5	≥ 10 kali	182	18.2
	Total	1000	100

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 28,3% peserta BPJS datang ke pelayanan kesehatan dalam 1 tahun sebanyak 1 kali kunjungan, dan 28,1% sebanyak 2-3 kali kunjungan, dan 18,2 % sebanyak ≥ 10 kali kunjungan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penyakit Akut Yang Diderita Oleh Peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar

No	Penyakit Akut	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	913	91.3
2	Tidak	87	8.7
	Total	1000	100

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya yaitu 91,3% peserta BPJS datang ke pelayanan kesehatan dalam keadaan penyakit akut, dan sebagian kecil yaitu 8,7% datang ke pelayanan kesehatan dalam keadaan penyakit kronis.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penyakit Kronis Yang Diderita Oleh Peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar

No	Penyakit Kronis	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	144	14.4
2	Tidak	856	85.6

Total	1000	100
--------------	------	-----

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya yaitu 85,6% peserta BPJS datang ke pelayanan kesehatan dalam keadaan penyakit tidak kronis, dan sebagian kecil yaitu 14,4% datang ke pelayanan kesehatan dalam keadaan penyakit kronis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang dilihat dari kunjungan peserta laki-laki dan perempuan, dimana dalam hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti dan Ariguntar (2017) yang menyatakan bahwa jenis kelamin responden pada penelitiannya adalah sebagian besar perempuan sebanyak 61,5% sedangkan laki-laki sebanyak 38,5% yang menggambarkan bahwa perempuan umumnya lebih rentan terhadap penyakit dan lebih cepat menginginkan untuk mendapat bantuan kesehatan jika mengalami masalah kesehatan dibandingkan dengan laki-laki. Pada penelitian ini kesadaran antara laki-laki dan perempuan hampir seimbang dalam mengakses pelayanan kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh semakin meningkatnya kebutuhan seseorang akan pelayanan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatannya. Jika dilihat dari data jumlah penduduk di Kota Denpasar menurut jenis kelamin, didapatkan hasil yang mendukung dari hasil penelitian ini. Jumlah penduduk Kota Denpasar di tahun 2017 yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 334.001 jiwa (50.2%) dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 331.708 jiwa (49,8%). Data ini menunjukkan bahwa penduduk Kota Denpasar hampir seimbang antara penduduk yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, walaupun sedikit lebih didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin laki-laki (Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2016b).

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sebagian besar usia peserta BPJS yang datang ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama adalah usia dewasa dan lanjut. Semakin tua umur responden kecenderungan untuk lebih sering memanfaatkan pelayanan kesehatan akan lebih tinggi (Trisnawati, Sumarni, & Fudholi, 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti dan Ariguntar (2017) yang dilakukan di Kabupaten Tangerang yang menyatakan 33% pengunjung Puskesmas berada pada usia produktif. Bila dilihat dari data penduduk Kota Denpasar berdasarkan umur, maka jumlah penduduk didominasi oleh penduduk yang berumur 26-45 tahun (kelompok dewasa) yaitu sebanyak 331.979 jiwa (36,9%). Sedangkan penduduk yang berumur 46-65 tahun sebanyak 164.893 jiwa (18.4%). Sehingga golongan usia dalam penelitian ini baik usia produktif dan lanjut sama-sama berpotensi untuk mendapatkan risiko penyakit dari pekerjaan dan daya tahan tubuh yang menurun dan berpengaruh untuk mengakses BPJS kesehatan ke FKTP.

Pada status kepesertaan BPJS, dimana persentase terbanyak yaitu 83,7% termasuk ke dalam kepesertaan Non PBI. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiqul et al. (2017) yang menyatakan bahwa

status kepesertaan terbanyak yaitu 66,6% merupakan penerima bantuan iuran. Hal ini sejalan dengan data yang menyatakan bahwa hingga April 2018, penduduk Indonesia yang mendapatkan bantuan pemerintah dalam bentuk JKN-KIS sebanyak 92,2 juta jiwa (46%) dari 196,4 juta penduduk. Peserta PBI adalah kelompok fakir miskin dan orang tidak mampu untuk membayar iuran dan beban iuran dibayarkan oleh pemerintah, sedangkan peserta Non PBI terdiri atas pekerja penerima upah dan anggota keluarganya yang mampu membayar iuran secara mandiri. Hal ini menunjukkan tingkat kemiskinan di Kota Denpasar sangat rendah. Menurut data yang diperoleh pada tahun 2017, jumlah pengangguran di Kota Denpasar sebanyak 13.556 jiwa (2,03%) dari total penduduk yang berjumlah 665.709 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2017).

Data lain yang mendukung adalah persentase penduduk miskin di Kota Denpasar sebesar 2.15% (Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2016a). Pada penelitian ini status kepesertaan memberikan kontribusi yang besar terhadap kunjungan pasien ke FKTP. Adanya kewajiban untuk membayar iuran setiap bulannya selama seumur hidup, tidak menutup kemungkinan masyarakat menganggap bahwa mereka akan menanggung kerugian yang cukup besar jika hak mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan tidak digunakan. Selain itu, terjadi pergeseran terhadap paradigma sehat dimasyarakat dengan menganggap bahwa kesehatan itu adalah hal yang murah karena saat ini pelayanan kesehatan dapat diakses dengan mudah dan murah.

Karakteristik jumlah kunjungan ke tempat pelayanan kesehatan didapatkan dengan rata-rata kunjungan sebanyak tiga kali, minimal kunjungan sebanyak satu kali dan maksimal kunjungan sebanyak 13 kali dalam satu tahun. Dari data yang diperoleh, maka median kunjungan peserta BPJS Kesehatan ke FKTP didapatkan tiga kali kunjungan. Jika dibandingkan dengan data yang ada yakni persentase kunjungan ≤ 3 kali yaitu 56.4% dan persentase kunjungan > 3 kali yaitu 43.6%, dimana kedua persentase ini hampir seimbang. Hal ini dapat disebabkan dari jenis penyakit yang diderita oleh peserta atau pun dapat pula disebabkan oleh paradigma sehat peserta yang rendah terutama dalam hal pemeliharaan kesehatan. Bila dilihat secara makro, bahwa pembangunan kesehatan harus menekankan pada upaya promotif dan preventif. Sehingga perubahan sikap dan orientasi (*mindset*) peserta BPJS Kesehatan tentang pemeliharaan kesehatan harus diubah. Masyarakat diharapkan ikut berperan serta secara aktif dalam upaya pemeliharaan kesehatan yang salah satunya adalah dengan menerapkan gaya hidup sehat.

Karakteristik jenis penyakit yang diderita dalam satu tahun hampir seluruhnya yaitu 91,3% peserta BPJS Kesehatan datang ke FKTP dengan penyakit akut. Dari 20 tempat penelitian yang dilakukan, yang menempati urutan pertama dari 10 penyakit yang sering diderita adalah ISPA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmayanti dan Ariguntar (2017) bahwa sebagian besar pasien yang datang berobat menderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu sebanyak 19,2%. ISPA merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari petugas rekam medis di setiap FKTP, didapatkan bahwa penyakit yang sering dikeluhkan oleh peserta FKTP dan merupakan penyakit yang dapat dikelompokkan ke dalam penyakit yang bersifat akut antara lain ISPA, febris, caries dentist, myalgia, dyspepsia, cepalgia, conjungtivitis, diare dan dermatitis. Berdasarkan definisi, maka penyakit akut adalah penyakit yang timbul secara mendadak dan cepat memburuk, serta

memerlukan pengobatan segera dan mendesak. Hal ini yang mendorong peserta BPJS Kesehatan aktif mengakses FKTP untuk mengatasi penyakit yang sedang dialami. Bila dilihat dari tujuan pembangunan kesehatan, maka diharapkan masyarakat lebih mengupayakan pencegahan penyakit dibandingkan dengan pengobatan. Salah satu yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan penerapan gaya hidup sehat seperti menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti tidak merokok, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mencuci tangan, mengonsumsi buah dan sayur, serta melakukan olah raga secara teratur, dengan penerapan PHBS ini diharapkan timbulnya penyakit yang bersifat akut dapat dicegah.

Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa sebagian kecil yaitu 14.4% peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar menderita penyakit kronis diantaranya hipertensi, diabetes mellitus (DM), dan penyakit jantung, sedangkan sebanyak 85.6% peserta tidak pernah menderita penyakit kronis. Penerapan gaya hidup sehat juga ditujukan untuk mencegah timbulnya penyakit kronis yang disebabkan oleh gaya hidup seperti diabetes mellitus, hipertensi dan penyakit jantung coroner. Tiga penyakit kronis ini adalah jenis penyakit kronis yang paling banyak diderita oleh peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar. Penyakit kronis memerlukan terapi obat seumur hidup termasuk dengan perubahan gaya hidup. Obat-obat yang diberikan tidak berfungsi untuk menyembuhkan melainkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah terjadinya komplikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Peserta BPJS Kesehatan di Kota Denpasar didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dengan golongan usia antara 26-45 tahun. Sebagian besar peserta yang berkunjung ke FKTP merupakan peserta Non PBI yang berarti peserta tersebut membayar secara mandiri iuran BPJS Kesehatan setiap bulannya karena mereka termasuk ke dalam peserta penerima upah. Hal ini mempengaruhi tingkat kunjungan peserta ke FKTP yang diperoleh rata-rata tingkat kunjungan pasien dalam satu tahun sebanyak 1-3 kali dengan penyakit yang diderita dapat digolongkan ke dalam penyakit akut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemegang kebijakan dan petugas kesehatan agar dapat lebih menggiatkan usaha promotif dan preventif dalam hal pencegahan penyakit kronis yang seyogianya dapat dicegah dari penerapan gaya hidup sehat di masyarakat. Keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak mengumpulkan data atau informasi yang bersifat kualitatif berhubungan dengan pandangan peserta BPJS terhadap pemanfaatan pelayanan FKTP.

SARAN

Diharapkan peserta BPJS Kesehatan dapat aktif berperan serta untuk meningkatkan upaya preventif yang salah satunya adalah dengan menerapkan gaya hidup sehat guna mencegah timbulnya penyakit baik yang bersifat akut maupun yang bersifat kronis. Bagi penyelenggara pelayanan kesehatan diharapkan lebih menekankan pelayanan di bidang promotif dan preventif sehingga tidak berfokus

pada pelayanan yang bersifat kuratif dan rehabilitasi. Hal ini bermaksud untuk membentuk cara pandang dan pola pikir masyarakat tentang paradigma sehat, sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan yang berimbas kepada beban negara dalam hal kesehatan menjadi lebih ringan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya Yayasan Kartini Bali sebagai Penyandang Dana dalam Hibah Penelitian Dosen Internal, serta 10 tempat penelitian baik Puskesmas dan Klinik Pratama yang ada di Kota Denpasar atas ijin dalam menyelenggarakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2016a). Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Denpasar. Diambil dari denpasarkota.bps.go.id website: <https://denpasarkota.bps.go.id/statictable.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2016b). Jumlah Penduduk Kota Denpasar Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan. Diambil dari denpasarkota.bps.go.id website: <https://denpasarkota.bps.go.id/statictable.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2017). Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota. Diambil dari bali.bps.go.id website: <https://bali.bps.go.id/dynamictable/2018/02/27/252/jumlah-pengangguran-di-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota-2007-2015.html>
- BPJS Kesehatan. (2014). *Seputar BPJS Kesehatan*. Jakarta. Diambil dari <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/eac4e7a830f58b4ade926754f74b6caf.pdf>
- Moeloek, N. F. (2015). *Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat*. Denpasar: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahmayanti, S. N., & Ariguntar, T. (2017). Karakteristik Responden dalam Penggunaan Jaminan Kesehatan Pada Era BPJS di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Januari-Agustus 2015. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(1).
- Taufiqul, Siti, Putri, Humairah, Lestari, Irma, ... Boy, E. (2017). Gambaran Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Pada Peserta Penerimaan Bantuan Iuran (PBI) dan Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) di Puskesmas Medan Denai. *Ibnu Sina Biomedika*, 1(2).
- Trisnawati, K., Sumarni, & Fudholi, A. (2015). Analisis Kepuasan Pasien Rawat Jalan PNS pada Masa Pelaksanaan ASKES dan JKN. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 5(1), 33–39.